

**KESEPADANAN, KETERBACAAN DAN KEBERTERIMAAN TERJEMAHAN
ISTILAH-ISTILAH PENELITIAN DALAM BUKU TEKS *RESEARCH METHODS
FOR BUSINESS: A SKILL BUILDING APPROACH***

Djoko Srijono¹⁾ dan Zainal Arifin²⁾

¹*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
email: djoko.srijono@ums.ac.id

²*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
email: zainal.arifin@ums.ac.id

Abstract

The study aims to describe and analyze equivalency, readability, and acceptability of research terms translation. It employed a descriptive-qualitative approach. The data were the research terms and data source included the documents and informants. The documents covered Research Methods for Business: A Skill Building Approach and its Indonesian translation Research Methods for Business: Metodologi Penelitian dalam Bisnis. The informants were the experts in translation linguistics, research, and Indonesian. The data collection used an analysis content, questionnaires, and in-depth interview. The data validation applied a data/ source triangulation technique. The data analysis used an interactive model. The results of the study shows that the research terms translation can be categorized as equivalent, readable, and acceptable. Furthermore, in dealing with non-equivalency the translator used a variety of translation strategies: borrowing with spelling change; adopting with spelling change, spelling deletion or addition; adopting without change.

Keywords: *equivalency, readability, acceptability, terms, research*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang identik dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menyebabkan kegiatan penerjemahan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. *Translation has a major role in the dissemination of science, and definitely this worldwide role for transfer of knowledge cannot be ignored* (Tabrizi dan Pezeshki, 2015). Demikian pula, kegiatan pengalihan makna teks khususnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ini dimaksudkan untuk membantu akademisi lain yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tesk bahasa Inggris. Oleh karenanya, penerjemahan teks ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Secara lebih jauh, penerjemahan teks ini diharapkan secara tidak langsung dapat menjembatani alih kemajuan dan perkembangan IPTEK ke negara kita sehingga bangsa kita tidak semakin jauh ketinggalan dalam bidang tersebut.

Walaupun demikian, pengalihan pesan atau makna teks IPTEK ke bahasa Indonesia seringkali menimbulkan permasalahan

ketidaksepadanan pesan atau makna teks. Permasalahan ini dikarenakan perbedaan budaya bahasa antara teks bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Baker (1995: 21) menyatakan bahwa *“the source-language word may express a concept which is totally unknown in the target language.”* Konsep dapat berarti abstrak atau konkret. Baker (1995: 21) berikut ini: *“The source-language word may express a concept which is totally unknown in the target language.”* Konsep dapat berarti abstrak atau konkret. Nida (dalam Nababan, 2010: 5) menyatakan bahwa *..... translators are permanently faced with the problems of how to treat the cultural aspects implicit in a source text (SL) and finding the most appropriate technique of successfully conveying these aspects in the target language (TL).*

Secara lebih jauh, perbedaan ini seringkali menimbulkan *lexical gaps*. *The various levels of technology development in countries can create major lexical gaps between source language (SL) and target language (TL), it can be said that the physical environment of a speech community is also involved in creating lexical gaps in the sense*

that words are made by speakers to refer to objects around us (Al-Ghazali, 2012). Perbedaan ini secara langsung menempatkan penerjemah pada posisi yang dilematis. Di satu sisi, penerjemah harus mengalihkan pesan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia secara sepadan, terbaca dan berterima. Di sisi lain, penerjemah sangat kesulitan dalam menemukan kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan pesan teks terjemahan.

Tabrizi dan Pezeshki (2015) menyatakan *the cultural and scientific concepts always transfer from high developed society to less developed society so that translators have to provide the languages with same equivalents*. Istilah kesepadanan merujuk derajat keselarasan makna atau pesan terjemahan dengan makna atau pesan bahasa sumber. House (2009) menyatakan *the term equivalent refers to two or more entities being of equal value, corresponding value, or having same use or function as something else*. Istilah *keterbacaan* berarti bahwa pesan atau makna terjemahan mudah dipahami oleh pembaca. Istilah *keberterimaan* berarti bahwa pesan atau makna terjemahan mengacu pada aturan kaidah struktur gramatikal bahasa sasaran dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah penyerapan unsur asing. Nida, Dollerup dan Lindgard (dalam Nababan: 2010: 6) berpendapat *Translators should strive to transmit an image of the source culture to the target receptors that corresponds to the image the target culture would claim for itself*.

Demikian pula halnya dalam penerjemahan istilah-istilah penelitian dalam buku teks *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS: A Skill Building Approach* seringkali dan bahkan menimbulkan permasalahan ketidaksepadanan pesan atau makna dalam bahasa Indonesia. Permasalahan inilah yang menyebabkan kegiatan penerjemahan terhambat dengan pengalihan pesan atau makna teks ke bahasa Indonesia.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Peneliti memaparkan dan menganalisis kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan istilah-istilah penelitian. Sumber data berupa dokumen dan informan. Dokumen dalam penelitian adalah buku teks *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* dan terjemahannya

Research Methods for Business: Metodologi Penelitian dalam Bisnis. Informan adalah para ahli bidang linguistik penerjemahan, penelitian, dan bahasa Indoensia. Data dikumpulkan dengan teknik simak-catat, kuesioner, dan wawancara mendalam. Validasi data menggunakan teknik triangulasi data atau sumber. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif.

2. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

1) Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Penelitian

Dengan strategi dengan pengalihan, penerjemah mampu mengalihkan istilah-istilah penelitian dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan sepadan. Misalnya, istilah *research* diterjemahkan menjadi *penelitian*. Istilah *researcher* dialihkan maknanya menjadi *peneliti*. Sufiks *-er* pada kata tersebut berarti 'orang' yang melakukan *penelitian*. Sebagai nomina dalam bahasa Inggris, istilah *interview*, *interviewer*, *interviewees*, *observation*, *introduction*, *quotation*, *apendices*, dan *summary* masing-masing dialihkan maknanya dengan sepadan menjadi *wawancara*, *pewawancara*, *orang yang diwawancarai*, *pengamatan*, *pendahuluan*, *kutipan*, *lampiran* dan *ringkasan*.

Demikian pula istilah *testability*, *replicability*, *mean* dan *instrument* masing-masing sepadan maknanya dengan *dapat diuji*, *dapat ditiru*, *rata-rata hitung* dan *alat ukur*. Istilah *precision*, *test*, *measurement* dan *confidence* masing-masing selaras maknanya dengan *ketelitian*, *uji*, *pengukuran* dan *keyakinan*. Kata *acknowledgments* diterjemahkan menjadi *ucapan terimakasih*. Sekalipun terjadi pergeseran dari kata menjadi frasa, terjemahannya istilah tersebut sepadan dengan istilah aslinya.

Frasa *basic research*, *applied research*, *action research*, *applied researcher* dan *research problem* masing-masing dialihkan pesannya menjadi *penelitian dasar*, *penelitian terapan*, *penelitian tindakan*, *peneliti terapan* dan *masalah penelitian*. Makna istilah *testable statements* menjadi *pernyataan yang dapat diuji*. Terjadi pergeseran dari nomina jamak *statement's* dalam

bahasa Inggris menjadi nomina tunggal *pernyataan* dalam bahasa Indonesia.

Istilah *t-test*, *measurement error*, dan *testing effects* masing-masing sepadan pesannya dengan *uji-t*, *kesalahan pengukuran* dan *pengaruh pengujian*. Frasa *testing effects*, *closed questions*, *face-to-face interview*, *inkblot test*, *interrater reliability*, *leading questions*, dan *loaded questions* yang masing-masing diterjemahkan menjadi *pengaruh pengujian*, *pertanyaan tertutup*, *wawancara tatap muka*, *uji noda tinta*, *keandalan antarpenilai*, *pertanyaan yang mengarahkan* dan *pertanyaan yang bermuatan* sepadan dengan istilah aslinya.

Dengan menggunakan strategi pengalihan, istilah-istilah berikut sepadan dengan istilah aslinya. Misalnya, istilah *paired comparison*, *goodness of measure*, *length of questions*, *sequencing of questions*, *cross-cultural research*, *reliability output*, dan *recall dependent question* masing-masing sepadan maknanya dengan *perbandingan berpasangan*, *ketepatan pengukuran*, *panjang pertanyaan*, *mengurutkan pertanyaan*, *penelitian lintas budaya*, *hasil keandalan*, dan *pertanyaan tergantung ingatan*. Demikian pula, istilah *time frame*, *research report*, dan *authorization letter* masing-masing selaras pesannya dengan *jangka waktu*, *laporan penelitian*, dan *surat pengesahan*.

Sekalipun tidak diterjemahkan melainkan hanya diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya, terjemahan istilah-istilah berikut sepadan maknanya dengan istilah aslinya. Misalnya, istilah *quantitative* dipinjam ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya menjadi *kuantitatif*. Secara lebih jauh, huruf ‘q’ dan ‘v’ diubah menjadi ‘k’ dan ‘f’ sedangkan huruf ‘e’ dihilangkan dalam terjemahannya. Istilah *observation* menjadi *observasi* di mana akhiran ‘ion’ diubah menjadi ‘si’ dalam bahasa Indonesia.

Demikian pula, istilah-istilah berikut sepadan maknanya dengan istilah aslinya. Misalnya, istilah *methodology* menjadi *metodologi* di mana huruf ‘th’ dan ‘y’ masing-masing diubah menjadi ‘t’ dan ‘i’ dalam bahasa Indonesia. Istilah *objectivity* menjadi *objektivitas* di mana huruf ‘c’ dan ‘ty’ diubah menjadi ‘k’ dan ‘tas’. Kata *hypothesis* menjadi *hipotesis* di mana huruf ‘y’ dan ‘th’ masing-masing dipinjam dan diubah ejaannya menjadi ‘i’ dan ‘t’.

Istilah *respondent* dan *element* masing-masing menjadi *responden* dan *elemen* di mana huruf ‘t’ dihilangkan dalam terjemahannya. Istilah *method* menjadi menjadi *metode* di mana huruf ‘th’ diubah menjadi huruf ‘t’; namun demikian, penerjemah menambah huruf ‘e’ dalam terjemahannya. Kata *sample*, *table* dan *variable* menjadi *sampel*, *tabel* dan *variabel* di mana struktur huruf ‘ple’ dan ‘ble’ masing-masing berubah menjadi ‘pel’ dan ‘bel.’

Dengan strategi pengalihan makna istilah-istilah penelitian dan sekaligus meminjam dengan mengubah ejaan, terjemahan istilah-istilah berikut sepadan dengan istilah aslinya. Misalnya, istilah *theory formulation* menjadi *perumusan teori*. Kata *formulation* diterjemahkan menjadi *perumusan* sedangkan *theory* dipinjam dengan mengubah ejaan menjadi *teori*. Istilah *generalizability* diterjemahkan menjadi *dapat digeneralisasi*. Penerjemah mengalihkan makna istilah tersebut dengan meminjam kata dasar *general* dalam bahasa Indonesia. Istilah *research design* menjadi *desain penelitian*. Penerjemah mengalihkan makna *research* menjadi *penelitian* sedangkan kata *design* dipinjam dengan mengubah ejaannya: ‘ig’ menjadi ‘ai.’

Demikian pula, istilah *problem identification* yang masing-masing diterjemahkan menjadi *identifikasi masalah* selaras pesannya dengan teks aslinya. Penerjemah meminjam kata *identification* dengan mengubah ejaannya: ‘cation’ menjadi ‘kasi.’ Istilah *independent variable* and *dependent variable* masing-masing dialihkan maknanya menjadi *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Makna kata *independent* dan *dependent* diterjemahkan menjadi *bebas* dan *terikat* sedangkan kata *variable* diserap dengan mengubah ejaan. Kata *value* dalam frasa *critical value* diterjemahkan menjadi nilai sedangkan *critical* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *kritis*. Istilah *sample size* diterjemahkan menjadi *ukuran sampel*. Makna kata *size* adalah ukuran sedang kata *sample* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *sampel*.

2) Keterbacaan Terjemahan Istilah-Istilah Penelitian

Terjemahan istilah-istilah penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, istilah *research* diterjemahkan menjadi *penelitian*. Istilah

researcher dialihkan maknanya menjadi *peneliti*. Sebagai nomina dalam bahasa Inggris, istilah *interview*, *interviewer*, *interviewees*, *observation*, *introduction*, *quotation*, *apendices*, dan *summary* yang masing-masing dialihkan maknanya dengan sepadan menjadi *wawancara*, *pewawancara*, *orang yang diwawancarai*, *pengamatan*, *pendahuluan*, *kutipan*, *lampiran* dan *ringkasan* mudah dipahami oleh pembaca teks terjemahan.

Demikian pula, terjemahan istilah-istilah berikut mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, istilah *testability*, *replicability*, *mean* dan *instrument* yang masing-masing maknanya adalah *dapat diuji*, *dapat ditiru*, *rata-rata hitung* dan *alat ukur* dapat dikategorikan sebagai terjemahan yang terbaca. Istilah *precision*, *test*, dan *measurement* yang masing-masing selaras maknanya dengan *ketelitian*, *uji*, dan *pengukuran* mudah dipahami pesannya. Frasa *basic research*, *applied research*, *action research*, *applied researcher* dan *research problem* yang masing-masing dialihkan pesannya menjadi *penelitian dasar*, *penelitian terapan*, *penelitian tindakan*, *peneliti terapan* dan *masalah penelitian* mudah dipahami.

Istilah *t-test*, *measurement error*, dan *testing effects* yang masing-masing sepadan pesannya dengan *uji-t*, *kesalahan pengukuran* dan *pengaruh pengujian* dapat dikatakan terbaca dalam bahasa Indonesia. Istilah *paired comparison*, *goodness of measure*, *length of questions*, *sequencing of questions*, *cross-cultural research*, dan *reliability output* masing-masing sepadan maknanya dengan *perbandingan berpasangan*, *ketepatan pengukuran*, *panjang pertanyaan*, *mengurutkan pertanyaan*, *penelitian lintas budaya*, dan *hasil keandalan*. Demikian pula, istilah *time frame*, *research report*, dan *authorization letter* yang masing-masing selaras pesannya dengan *jangka waktu*, *laporan penelitian*, dan *surat pengesahan* mudah dipahami.

Sekalipun tidak diterjemahkan melainkan hanya diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya atau tanpa perubahan ejaan, terjemahan istilah-istilah berikut mudah dipahami. Misalnya, frasa *mathematical model* menjadi *model matematika* di mana kata *model* tidak berubah dalam terjemahannya sedangkan huruf 'the' dan 'cal' masing-masing berubah menjadi 't' dan 'ka.' Frasa *criterion variable* menjadi *variabel kriteria* di mana huruf 'c' dan 'ion' masing-masing

berubah menjadi 'k' dan 'a.' Istilah *bibliographical indexes* menjadi *indeks bibliografi* di mana huruf 'phical' berubah menjadi 'fi;' dan huruf 'xes' berubah menjadi 'ks.'

Istilah *internal validity* menjadi *validitas internal* di mana huruf 'ty' berubah menjadi 'tas' sedangkan *internal* dipinjam dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan ejaan. Istilah *external validity* menjadi *validitas eksternal* di mana huruf 'x' berubah menjadi 'ks' dalam terjemahannya. Frasa *causal study* menjadi *studi kausal* di mana huruf 'c' dan 'y' masing berubah menjadi 'k' dan 'i.' Istilah *questionnaire* menjadi *kuesioner* di mana huruf 'q' dan 'tionnaire' berubah menjadi huruf 'k' dan 'sioner.' Istilah *variance* menjadi *varians* di mana huruf 'ce' berubah menjadi 's' dalam bahasa Indonesia.

Demikian pula, istilah *field experiment* yang dialihkan maknanya menjadi *eksperimen lapangan* mudah dipahami oleh pembaca teks terjemahan. Makna kata *field* adalah *lapangan* sedangkan kata *experiment* diserap menjadi *eksperimen*. Istilah *randomized block design* diterjemahkan menjadi *desain blok acak*. Kata *block* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *blok*. Istilah *problem-solving technique* diterjemahkan menjadi *teknik pemecahan masalah*. Kata *technique* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *teknik*. Istilah *greater probability* diterjemahkan menjadi *probabilitas lebih besar*. Kata *greater* dialihkan maknanya menjadi *lebih besar* sedangkan *probability* diserap dengan menguba ejaannya menjadi *probabilitas*.

Terjemahan istilah *itemized rating scale* dan *balanced rating scale* yang masing-masing dialihkan maknanya menjadi *skala peringkat terperinci* dan *skala peringkat berimbang* dapat dikatakan sebagai terjemahan yang terbaca. Kata *scale* diserap menjadi *skala*. Istilah *attitudinal factors* dan *behavioral factors* masing-masing dialihkan maknanya menjadi *faktor sikap* dan *faktor perilaku*. Kata *factors* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *faktor*. Istilah *secondary sources* dialihkan maknanya menjadi *sumber data sekunder*. Kata *secondary* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *sekunder*.

3) Keberterimaan Terjemahan Istilah-Istilah Penelitian

Dengan strategi pengalihan dan sekaligus meminjaman tanpa mengubah ejaan, penerjemah

mampu mengalihkan makna istilah-istilah penelitian yang berterima menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Misalnya, istilah *fundamental research* dialihkan maknanya menjadi *penelitian fundamental*. Kata *fundamental* diserap oleh penerjemah tanpa mengubah ejaannya. Penyerapan ini sesuai dengan Pedoman Unsur Serapan Istilah Unsur Asing yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Terjemahan istilah *research* menjadi *penelitian* ditulis dengan benar di mana istilah *penelitian* dari kata dasar *teliti* mendapatkan imbuhan *pe-* dan akhiran *-an* yang harus ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Istilah *data collection*, *data security*, *aggregation of data*, *interview data*, dan *data warehousing* yang masing-masing dialihkan maknanya menjadi *pengumpulan data*, *penyimpanan data*, *kesatuan data*, *data wawancara*, dan *penyimpanan data* berterima dalam bahasa Indonesia. Kata *data* dalam istilah-istilah tersebut yang diserap tanpa mengubah ejaannya sesuai dengan acuan Pedoman Unsur Serapan Istilah Unsur Asing yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Istilah *unbiased questions* yang diterjemahkan menjadi *pertanyaan tidak bias* berterima dalam bahasa Indonesia. Sebagai kata dasar, kata *bias* diserap tanpa mengubah ejaan sedangkan imbuhan ‘un’ diterjemahkan menjadi ‘tidak.’ Meskipun, imbuhan ‘un’ yang ditulis serangkai dengan kata ‘unbiased’ dalam bahasa Inggris tidak dirangkai penulisannya dalam terjemahannya, terjemahan tersebut berterima dalam bahasa Indonesia. Berkaitan dengan struktur gramatikalnya, terjemahan tersebut berterima sekalipun dalam terjemahannya terjadi perubahan struktur gramatikal. Hal ini dikarenakan perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang cenderung berbeda.

Demikian pula, istilah *chi-square test* yang diterjemahkan menjadi *uji chi-square* berterima dalam bahasa Indonesia meskipun istilah *chi-square* diserap tanpa mengubah ejaan dan sekaligus tanda baca (-) tetap bertahan dalam terjemahan tersebut. Frasa *mathematical model* menjadi *model matematika* di mana kata *model* tidak berubah dalam terjemahannya sedangkan huruf ‘the’ dan ‘cal’ masing-masing berubah menjadi ‘t’ dan ‘ka.’ Frasa *criterion variable* menjadi *variabel kriteria* di mana huruf ‘c’ dan

‘ion’ masing-masing berubah menjadi ‘k’ dan ‘a.’ Istilah *bibliographical indexes* menjadi *indeks bibliografi* di mana huruf ‘phical’ berubah menjadi ‘fi;’ dan huruf ‘xes’ berubah menjadi ‘ks.’

Istilah *internal validity* menjadi *validitas internal* di mana huruf ‘ty’ berubah menjadi ‘tas’ sedangkan *internal* dipinjam dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan ejaan. Istilah *external validity* menjadi *validitas eksternal* di mana huruf ‘x’ berubah menjadi ‘ks’ dalam terjemahannya. Frasa *causal study* menjadi *studi kausal* di mana huruf ‘c’ dan ‘y’ masing berubah menjadi ‘k’ dan ‘i.’ Istilah *questionnaire* menjadi kuesioner di mana huruf ‘q’ dan ‘tionnaire’ berubah menjadi huruf ‘k’ dan ‘sioner.’ Istilah *variance* menjadi *varians* di mana huruf ‘ce’ berubah menjadi ‘s’ dalam bahasa Indonesia. Penyerapan unsur asing dengan mengubah ejaan atau tanpa mengubah ejaan istilah tersebut sesuai dengan Pedoman Unsur Serapan Istilah Unsur Asing yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya, terjemahan tersebut berterima dalam bahasa Indonesia (2009: 38-45).

b. Pembahasan

Dari hasil analisis terjemahan istilah-istilah penelitian dalam bahasa Inggris, secara umum penerjemah mampu menerjemahkan istilah tersebut ke bahasa Indonesia dengan sepadan, terbaca, dan berterima. Kemampuan ini didukung dengan kecermatan penerjemah dalam menggunakan berbagai strategi penerjemahan. Strategi yang digunakan tersebut antara lain meliputi 1) strategi pengalihan, 2) strategi peminjaman/ penyerapan dengan mengubah ejaan, penghilangan huruf, atau penambahan huruf, 3) strategi pengalihan dan sekaligus peminjaman/ penyerapan dengan mengubah ejaan, dan 4) strategi pengalihan dan sekaligus peminjaman/ penyerapan tanpa mengubah ejaan. Penggunaan strategi yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil terjemahan yang berkualitas, yaitu terjemahan yang memenuhi kriteria kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan. Misalnya, penerjemah mampu mengalihkan makna istilah *research* diterjemahkan menjadi *penelitian*. Istilah *researcher* dialihkan maknanya menjadi *peneliti*. Sebagai nomina dalam bahasa Inggris, istilah *interview*, *interviewer*, *interviewees*, *observation*, *introduction*, *quotation*, *apendices*, dan *summary* masing-masing dialihkan maknanya dengan sepadan, terbaca, dan berterima

menjadi *wawancara, pewawancara, orang yang diwawancarai, pengamatan, pendahuluan, kutipan, lampiran dan ringkasan*. Kualitas terjemahan istilah tersebut erat kaitannya dengan kemampuan penerjemah dalam menemukan makna istilah, mengidentifikasi pembaca terjemahan, dan memahami tata bahasa Indonesia.

Demikian pula, penerjemah mampu mengalihkan makna istilah-istilah berikut dengan sepadan, terbaca, dan berterima. Misalnya, istilah *quantitative, qualitative, method, dan questionnaire* yang masing-masing diterjemahkan menjadi *kuantitatif, kualitatif, metode, dan kuesioner*. Istilah *observation, objectivity, hypothesis, dan respondent* masing-masing menjadi *observasi, objektivitas, hipotesis, dan responden*. Sekalipun istilah tersebut sebenarnya tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia kecuali hanya menyerap dengan menyesuaikan ejaannya, penerjemah mampu memahami bagaimana menyerap unsur-unsur asing ke bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemah mampu memahami penulisan unsur serapan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan kaidah ejaan dalam penulisan kata dalam bahasa Indonesia.

Istilah-istilah lain yang diterjemahkan dan diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan seperti frasa berikut ini termasuk sepadan, terbaca, dan berterima. Istilah *preliminary information gathering, theory formulation, dan research design* menjadi *pengumpulan informasi awal, perumusan teori, dan desain penelitian*. Istilah *theoretical base, theoretical framework, dan problem identification* menjadi *dasar teori, kerangka teoritis, dan identifikasi masalah*. Penerjemah mampu menemukan makna-makna kata yang merupakan bagian dari istilah tersebut sekalipun kata-kata lainnya tidak diterjemahkan kecuali hanya diserap dengan memperhatikan penulisan unsur serapan. Misalnya, kata *preliminary* dan *gathering* dalam *preliminary information gathering* masing-masing menjadi *awal* dan *pengumpulan*, tetapi kata *information* diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan menjadi *informasi*.

Penerjemah mampu mengalihkan makna istilah-istilah penelitian dengan sepadan dan sekaligus meminjam dan menyerap tanpa mengubah ejaan yang mudah dipahami dan

berterima dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah *fundamental research* dan *data collection* menjadi *penelitian fundamental* dan *pengumpulan data*. Kata *research* dan *collection* diterjemahkan menjadi *penelitian* dan *pengumpulan*, sedangkan kata *fundamental* dan *data* secara tulis tidak berubah dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Sekalipun kata *fundamental* dan *data* hanya diserap ke bahasa Indonesia, kata tersebut sepadan, terbaca, dan berterima karena kata-kata tersebut dianggap lazim dalam bidang penelitian.

3. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, terjemahan istilah-istilah penelitian dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia secara umum dapat dikatakan sepadan, terbaca, dan berterima. Tampak bahwa kemampuan penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas ini didukung dengan kemampuannya dalam memahami teori penerjemahan, khususnya strategi penerjemahan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ketidaksepadanan. Selain itu, dukungan dalam bidang kemampuan penelitian menyebabkan penerjemah mampu menemukan makna-makna istilah penelitian melalui penyerapan karena padanan maknanya tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Saran

Penerjemahan istilah-istilah asing khususnya istilah penelitian dan umumnya istilah bidang lain dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia perlu kehati-hatian. Hal ini dikarenakan istilah tersebut terkadang tidak ditemukan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerjemah semestinya memahami berbagai strategi penerjemahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan kualitas terjemahan yang baik, yaitu terjemahan yang sepadan, terbaca, dan berterima. Demikian pula, untuk mendukung kualitas tersebut diperlukan pemahaman literatur seperti tata bahasa Indonesia, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta konsultan ahli dalam bidang bahasa Indonesia.

4. REFERENSI

Al-Ghazali, F. M. (2012). Lexical Gaps in Arabic to English Translation. *Sayyab Translation Journal (STJ)*, 4, 69-88.

- Arifin, Zainal. 2013. *Translation Strategies of Culture-Specific Terms in the Tourism Texts "Sepotong Ubud di Yogyakarta" dan "Mengirim Pulang Sang Penglingsir."* Surakarta: Jurnal Sastra dan Bahasa IAIN Surakarta, September 2013.
- Baker, Mona. 1995. *In Other Words: a course on book translation.* Routledge: London.
- House, J. (2009). *Translation.* Oxford: Oxford University Press.
- Nababan.,M.R. 2010. *View all articles.* Diunduh pada tanggal 15 Juni 2010, jam 11.40 dari <http://www.proz.com/translation-articles/articles/2074/1/Penerjemahan-dan-Budaya>.
- Sekaran, Uma. 2003. *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS: A Skill Building for Business.* The United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. 2006. *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS: Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Tuan, Luon Trung. 2011. *Strategies to Trasnlate Information Technology IT Terms.* Finland: Academic Publisher.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan.* Yogyakarta: Kanisius.
- Anonim. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan. Jakarta, 31 Juli 2009.